

## RELEVANSI PERANAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BOMBA SIGI

**Sakina**

Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat Palu

Email: [sakinaaljufry@gmail.com](mailto:sakinaaljufry@gmail.com)

081341149699

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Bomba Kecamatan Marawola. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu relevansi peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Bomba dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas pendidikan orang tua sangat dominan dalam rangka untuk melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga dan faktor ekonomi juga turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga karena keluarga yang memiliki ekonomi yang memadai.*

**Kata kunci: Relevansi, Keluarga, Pendidikan Islam**

### ABSTRACT

*This study aims to look relevance of the role of family in the implementation of Islamic religious education in Bomba Village Marawola Subdistrict. This type of research is qualitative research. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The result of this study are the relevance of the role of the family in the implementation of Islamic religious education in Bomba Village can be seen from two aspects, namely the quality of parental education is very dominant to carry out Islamic education in the family and economic factors also affect the quality of implementation of Islamic education in the family because the family has an adequate economic.*

**Keywords: Relevance, Family, Islamic Education**

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan agama Islam terhadap anak karena pendidikan merupakan salah satu pilar utama kelangsungan eksistensi sebuah bangsa. Bahkan pendidikan juga merupakan tolok ukur perkembangan peradaban dalam tataran keterbelakangan, sedangkan perkembangan atau kemajuan sebuah bangsa. Karena kemajuan sebuah bangsa tergantung pada kualitas keluarga sebagai peletak dasar pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, berbagai bentuk program pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merupakan sebuah keharusan yang harus dijalankan. Program pemerintah tersebut tentunya perencanaan dan sistem pengelolaan pendidikan dan pembelajaran yang di sekolah harus didukung dengan peranan orang tua mendorong agar tujuan pendidikan itu tercapai. Salah satu faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam mewujudkan pendidikan agama Islam di samping peranan orang tua juga harus didukung oleh profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dan masyarakat yang memiliki peran dalam pendidikan Islam terhadap keluarganya. Namun hal tersebut banyak tidak disadari dan dilaksanakan sepenuhnya.

Oleh keluarga dalam hal ini orang tua itu sendiri. Masalah tersebut diantaranya adalah perhatian orang tua dalam keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam sering diabaikan.

Pada sisi lain keluarga juga dituntut agar memiliki kemampuan memahami dan menghayati peserta didik dalam keluarga pada berbagai situasi dan keadaan, karena wujud perilaku anak dalam keluarga, keinginan dan motivasi belajar tentang nilai-nilai agama Islam pada setiap saat mengalami perubahan hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada nilai-nilai kehidupan di masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat diajarkan melalui beberapa teknik, pola dan strategi termasuk di dalamnya contoh tauladan yang baik dari orang tua. Karena, pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mengarahkan anak pada pembinaan, pembentukan sikap serta perilaku berdasarkan tujuan yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan di dalam rumah tangga maupun di sekolah khususnya pembelajaran praktik pelaksanaan pendalaman ajaran Islam seperti, pengajian Al-Qur'an dan pembelajaran praktik sholat berjamaah di

masjid atau mushollah. Terkait dalam falsafah pendidikan Islam ditegaskan:

“Tujuan pembelajaran teori-teori yang mengacu pada pelaksanaan praktik pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits agar terlatih dalam menjalankan ajaran, dan tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.”<sup>1</sup>

Berdasarkan argumentasi di atas jelaslah bahwa pendidikan keluarga harus didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits yang merupakan sumber hukum yang mendasar dalam menentukan arah dan tujuan hidup yang berdasarkan kebaikan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Sepadan dengan penjelasan di atas, “Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>2</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan Islam sebagai upaya pengembanaan nilai-nilai ajaran islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pengamalan hidup dalam melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah swt (ibadah mahdhah), dan juga dalam beribadah yang sifatnya

hubungan antara sesama manusia, misalnya melakukan zakat, sadaqah, jual beli, dan lain-lain yang termasuk ibadah dalam arti luas (ibadah ghaira mahdhah).

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya harus diinterpretasikan dalam pengembanaan sumber daya manusia, pendidikan Islam, sebagai bagian integral yang tidak bisah dipisahkan satu sama lain, juga saling melengkapi dan saling memperkaya satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, dalam kerangka operasionalnya, pelaksanaan pendidikan dengan pendidikan Islam harus saling melengkapi, baik secara konsep maupun praktik pendidikan. Demikian pula perlunya kerja sama antara keluarga, dan masyarakat dalam rangka melaksanakan prinsip keterpaduan. Dengan demikian, sinergitas pola pembinaan pendidikan Islam antara masyarakat dan keluarga sangat penting dilaksanakan. Dalam bukunya Muhaimin menjelaskan bahwa ;

“Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Tentunya dari pengertian istilah pendidikan agama Islam, dan pendidikan Islam. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teorelis dan Praktis* (Penerbit PT. Remaja Rosda Karya. Bandung), h. 6

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 738.

istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda.”<sup>3</sup>

Desa Bomba Kecamatan Marawola memiliki penduduk usia sekolah masih cukup tinggi tetapi diikuti dengan sarana, prasarana, dan tenaga-tenaga pendidikan yang masih kurang. Hal ini juga ditambah dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih kurang. Hal ini ditambah dengan sarana pendidikan agama sebagai wadah mendidik anak untuk pendidikan dasar agama juga kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, diperlukan peran dan upaya keluarga dalam pelaksanaan program pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi sebagai salah satu alternative memotivasi dan membangun teknik dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam.

## PEMBAHASAN

### A. *Pengertian Keluarga dan Pendidikan Agama Islam*

Pada umumnya semua orang dapat mengerti tentang pendidikan. pendidikan menurut orang awam adalah mengajari anak di sekolah, yang meliputi mengajar

membaca, menulis, menghitung, mengaji, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik (guru atau ustadz) yang berada disuatu lembaga pendidikan formal dan nonformal misalnya sekolah/madrasah atau taman pengajian anak-anak yang ada di suatu tempat. “Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dan pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh dan keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya baik di sekolah maupun dalam masyarakat.”<sup>4</sup>

Pengertian pendidikan di atas, pendidikan karena pendidikan tidak hanya diserahkan pada lembaga pendidikan formal (sekolah) semata, sebab pendidikan merupakan tanggung jawab termasuk keluarga. Kata Keluarga dapat dipahami sebagai “ibu bapak dan anak-anaknya seisi rumah, satuan kekerabatan sangat mendasar.”<sup>5</sup> Konsep tersebut menunjukkan bahwa keluarga adalah kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat dan terjadinya komunikasi sosial.

Pendidikan merupakan faktor penting untuk keberlangsungan hidup manusia. hal ini karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer

---

<sup>3</sup>Muhaimin Nur Ali Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 6.

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teorelis dan Praktis*, h. 6.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 738.

manusia hingga akhir hayat.<sup>6</sup> Pada pengertian pendidikan membedakan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam PAI yang dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan agama Islam. PAI dapat dimaknai sebagai nama dari mata pelajaran yang artinya sebagai usaha-usaha dalam mendidikan dan mengajarkan Islam kepada peserta didik. Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam yang merupakan nama dari sebuah sistem yaitu sistem pendidikan Islami yang mempunyai komponen-komponen yang berfungsi secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan.<sup>7</sup>

Kata pendidikan berasal dari kata “didik”, kemudian mendapat awalan afiksasi (imbuhan, sisipan, dan akhiran) menjadi “pendidikan” yang berarti tahapan kelembagaan yang menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.<sup>8</sup> Sedangkan agama adalah “ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia”.<sup>9</sup> Selanjutnya arti dari pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis

dan pragmatis terhadap anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Dari beberapa konsep dasar pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam itu merupakan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui penumbuhan dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Proses pendidikan tersebut merupakan rangkaian usaha membina, membimbing, mendidik, melatih, dan mengarahkan potensi hidup manusia. Di mana proses pendidikan tersebut dilandasi nilai-nilai ideal Islam yang melahirkan norma-norma syariat dan akhlakul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

### ***B. Peranan keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam***

Peranan keluarga dalam pendidikan Islam sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam, dasarnya adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkan dan mengklasifikasikannya ke dalam dua bagian yaitu: 1) aqidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan, 2) adalah syariat untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata.

<sup>6</sup>Muhaimin Nur Ali Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 6.

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Mimbar Pustaka, Tahun 2004), h. 15.

<sup>8</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 5.

<sup>9</sup>M. Qurais Shihab. *Membumikan Al-Qur'an* (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1994), h 23.

<sup>10</sup>Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet. Ke I, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), h. 27.

Oleh karena itu pendidikan termasuk amal nyata, maka pendidikan tercakup dalam bidang syariah. Bila diklasifikasikan lebih lanjut, termasuk dalam sub bidang muamalah.<sup>11</sup>

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam. Dasar utama pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama hidup manusia dan tidak diragukan lagi akan kebenarannya, dan dasar yang kedua adalah Al-Hadits/Sunnah Rasulullah SAW. Hadits, juga banyak memberikan dasar-dasar bagi pendidikan Islam. Hadits sebagai pernyataan, pengalaman, takrir dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut terhadap Al-Qur'an dan Hadits, berupa Ijma', Qiyas, Ijtihad, istihsan dan sebagainya yang sering pula dianggap sebagai dasar pendidikan Islam. Akan tetapi, tempat berpijak yang paling mendasar, maka dasar pendidikan Islam hanyalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Dalam ayat Al-Qur'an tentang pelaksanaan pendidikan agama

Islam, sebagaimana firman Allah swt dalam QS at-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman dalam QS Ali Imran/3: 104 sebagai berikut :

وَأَنْتُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah:

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dari dasar-dasar yang termaktub di dalam Al-Qur'an dapat diartikan bahwa agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan agama Islam bagi dirinya ataupun bagi orang lain agar agama Islam tersebut dapat tetap eksis di atas bumi ini. Dan perintah pelaksanaan

<sup>11</sup>Muhammad Said. *Etika Masyarakat Indonesia* (Jakarta : Pradya Paramitha, 1960), h. 21.

pendidikan agama Islam tersebut merupakan perintah dari Allah swt.

### ***C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Dalam pendidikan Islam tujuan adalah suatu hal yang mutlak, karena tanpa adanya tujuan, pendidikan Islam tidak akan terarah dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional, disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab.<sup>12</sup>

Adapun tujuan pendidikan yaitu tercapainya insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah swt dan tercapainya insan yang bermuara kepada kebaikan dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai aspek kemanusiaan pada diri seorang insan. Secara akhir untuk membentuk insan kamil yang mati dalam

keadaan berserah diri kepada Allah swr. Selanjutnya untuk mencapai anak yang diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan. Kemudian selanjutnya secara praktis akan mencapai sejumlah kegiatan tertentu.<sup>14</sup>

Dalam bidang pertumbuhan psikologis, pendidik dapat menolong individu mendidik dan menghaluskannya dan mengarahkannya ke satu arah sehingga dapat menjadi kekuatan dan motivasi. Pada pertumbuhan spiritual dan moral, pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman, akidah dan pengetahuannya terhadap tuhan, hukum-hukum, ajaran dan moral agamanya. Pada bidang pertumbuhan sosial yang bertujuan menyiapkan individu menghadapi kehidupan sosial yang berhasil dan produktif dengan membantu mengembangkan individu sehingga dapat menolongnya di masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, spiritual dan politik.<sup>15</sup>

Penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam berusaha mengembangkan manusia seutuhnya, bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi yang diberi Allah swt

<sup>12</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>13</sup>Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 860.

<sup>14</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 58-62.

<sup>15</sup>Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991), h. 338.

kepadanya umatnya namun semua manusia yang dilahirkan telah dibekali dengan berbagai potensi-potensi Ilahi yang memastikan manusia itu dapat mengembangkan potensi tersebut secara sempurna melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

#### ***D. Relevansi Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Bomba Sigi***

Desa Bomba berasal dari nama pohon Bomba yang tumbuh dari mata air. Pada tahun 1940 tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah bersepakat untuk menamai desa tersebut dengan nama pohon bomba yaitu Desa Bomba. Waktu kewaktu desa ini berkembang terus sesuai dengan perkembangan zaman dan sampai saat ini menjadi desa yang definitif yaitu sebuah desa yang dipimpin seorang kepala desa yang bersifat otonom yang dapat mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang.

Desa Bomba yang letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan trans kabupaten yang menghubungkan beberapa kecamatan yaitu kecamatan Marawola, kecamatan Dolo Barat yang menjadi pusat perdangan antar desa dengan luas wilayah 375 ha terdiri dari 3 dusun dengan batas-batas desa di sebelah utara yaitu Desa Beka, di sebelah selatan yaitu Desa Sibonu, di sebelah timur yaitu Desa Lebanu dan di sebelah barat yaitu Desa Dolo.

Dari kondisi desa Bomba yang berbatasan dengan desa-desa yang cukup besar yang memungkinkan dapat berdampak positif terhadap perkembangan desa Bomba dari aspek perkembangan ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat karena kehidupan masyarakat dapat dengan mudah bersosialisasi dengan masyarakat desa lainnya sehingga memudahkan informasi dengan mudah dapat diakses untuk kepentingan pekerjaan atau perdagangan antar desa dari hasil pertanian masyarakat di desa yang bertetangga tersebut.

Dalam aspek pendidikan, rata-rata penduduk hanya sampai lulusan SLTP. Hal ini menjadikan kualitas sumber daya masih tergolong kurang. Dalam aspek sosial budaya masyarakat Desa Bomba hampir sama dengan masyarakat di perkotaan.<sup>16</sup> Selanjutnya dari sumber data primer yang didapatkan, jumlah masyarakat jika melihat kelompok umur 0 sampai 15 tahun berjumlah 197 orang, 15 sampai 55 tahun berjumlah 310 orang dan 55 tahun ke atas berjumlah 430 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Bomba kecamatan Marawola dari usia 0 tahun sampai 15 tahun berjumlah 197 usia produktif relative tinggi hal ini menunjukkan bahwa di Desa ini juga membutuhkan

---

<sup>16</sup>Aman, Kepala Desa Bomba, *Wawancara*, Tanggal, 24 Juli 2015, di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

sarana pendidikan yang memadai baik dari sekolah dasar maupun sampai pendidikan sekolah lanjutan.

Dengan banyaknya anak-anak usia sekolah di Desa Bomba sangat jelas membutuhkan sarana, prasarana serta pendidik yang berkualitas dalam rangka membantu orang tua mendidik anak-anak mereka.<sup>17</sup> Sarana dan prasarana pendidikan dan harus didukung dengan tenaga-tenaga pendidikan yang memadai agar peran keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat terbantu dengan adanya lembaga pendidikan formal seperti madrasah ibtidaiyah maupun pendidikan Islam non formal seperti kegiatan-kegiatan yang melaksanakan aktivitas yang berorientasi pada peningkatan pemahaman anak-anak maupun remaja yang ada di Desa Bomba seperti pengaktifan kegiatan remaja Islam mesjid (Risma) dan kegiatan lainnya sebagai wadah pembelajaran anak dalam rangka penanaman nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan keluarga, masyarakat.

Pada data primer yang didapatkan di Desa Bomba saat ini memiliki sarana pendidikan Sekolah Dasar yang masih aktif sedangkan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) sudah ada di desa tetangga. Di Desa

Bomba tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selanjutnya terdapat Gedung TK yang masih aktif sementara Gedung TPA masih perlu rehabilitasi dan kebutuhan akan Iqra dan al-Qur'an.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan sangat minim utamanya lembaga pendidikan Islam MI yang digunakan sebagai wadah mendidik anak-anak untuk memahami pengetahuan agama sejak dini. Hal ini juga bermanfaat langsung untuk orang tua untuk mendidik anak-anak mereka terhadap pengetahuan agama lebih maksimal lagi.

Di Desa Bomba jumlah masyarakat yang tidak tamat pendidikan SD yaitu 50 orang. Ada 200 orang yang masih dalam pendidikan SD, 200 orang masih dalam pendidikan SLTP, 61 orang masih dalam pendidikan SLTA dan 9 orang masih dalam pendidikan Diploma/Sarjana. Dapat dilihat yang mengenyam pendidikan tinggi masih tergolong sedikit sehingga masyarakat khususnya para orang tua di Desa Bomba masih perlu meningkatkan kualitas dan motivasi mereka untuk menyekolahkan anak-anak-anaknya. Hal ini agar dapat membantu orang tua dalam proses mendidik di lingkungan rumah tangga maupun masyarakat sehingga dapat tercipta generasi yang memiliki kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup>Sidin, *Wawancara*, Tanggal, 1 Juli 2015 di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Mayoritas penduduk di Desa Bomba memeluk agama Islam yaitu 509 jiwa dan 11 orang memeluk agama Protestan. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Bomba penduduknya mayoritas beragama Islam sehingga masyarakatnya tanggungjawab rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya sangat diperlukan karena dari jumlah mayoritas penduduknya mayoritas beragama Islam seharusnya dapat mewarnai tingkat kehidupan keluarga dan masyarakat di lingkungan desa tersebut.

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya ajaran agama Islam merupakan salah satu ajaran yang menuntun manusia untuk senantiasa memelihara hubungan sosial kemasayarakat, menumbuh kembangkan nilai-nilai muyawarah, tanggungjawab, disiplin, jujur dan mementingkan kepentingan masyarakat miskin sebagai sasaran program sehingga dengan demikian substansi dasar manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk yang tinggi derajatnya karena memiliki akal dan akhlak yang dapat membedakannya dari makhluk lain ciptaan-Nya dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana latar belakang diciptakannya manusia oleh Allah swt sebagai *khalifatun fil'ard*.

Pada dasarnya konsep Islam tentang pendidikan keluarga, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya insān kāmīl dalam keluarga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia-akhirat.

Masyarakat Desa Bomba adalah masyarakat religius yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dan ilmu pengetahuan juga semakin maju dan tantangan semakin kompleks khususnya yang dihadapi orang tua di keluarga yang menerapkan pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan pemerintah untuk menjaga anak-anak di Desa untuk tidak mudah terpengaruh dengan kehidupan yang bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>18</sup>

Berdasarkan data pengamatan bahwa di lapangan banyak orang tua salah mendefinisikan tentang pengertian peranan mereka terhadap pendidikan pendidikan

---

<sup>18</sup>Sidin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal, 8 september 2015 di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

anak dalam rumah. Mengenai hal tersebut dan kebanyakan para (orang tua) hanya memenuhi kebutuhan materi untuk anak-anak mereka bersekolah, misalnya pakaian seragam, alat tulis menulis, tas dan lain sebagainya namun mengabaikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam sejak dini dalam rumah tangga sehingga tidak mustahil anak yang kurang mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua dalam keluarga akan jauh dari pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Semestinya mengenai peranan orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan Islam bukan sebatas materi saja, tetapi melalui pembinaan psikis serta memberikan pengawasan dan juga motivasi belajar kepada anak. Mengenai hal tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal oleh para orang tua dalam keluarga diperlukan sejalan dengan kewajiban dan perintah agama yang harus dilakukan oleh orang tua dalam keluarga.

Ada dua hal yang menjadi kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya yaitu pendidikan orang tua dan perekonomian keluarga (orang tua). Dalam hal pendidikan orang tua sebagai pengaruh di rumah tangga untuk pendidikan agama mereka masih minim tetapi kemampuan dan kemauan untuk mendidik anak-anak mereka relatif tinggi sehingga memang secara umum banyak anak-anak yang masih

bersekolah dan mengikuti kegiatan lainnya.<sup>19</sup>

Faktor pendidikan dapat memberikan arah dan kebijakan seharusnya orang tua melakukan proses pembinaan dan peningkatan pengetahuan agama terhadap anak-anaknya serta keterampilan yang memungkinkan anak tersebut dapat melakukan hal-hal yang positif di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di mana anak-anak tersebut melakukan sosialisasi dengan orang lain sehingga dengan demikian faktor penentuan untuk menentukan generasi penerus bangsa menjadi tanggungjawab orang tua sebagai penanggungjawab rumah tangga. Di samping itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pendidik dalam rangka untuk melaksanakan pendidikan Islam di dalam keluarga agar tujuan idealnya dapat tercapai yakni generasi yang berakhlak mulia.

Mata pencarian yang lebih dominan di desa Bomba ialah petani. Pekerjaan sebagai petani mereka lakukan berdasarkan keadaan geografis dan juga merupakan pekerjaan yang dilakukan secara turun-temurun. Sebagian kecil bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aset juga dipersiapkan untuk masa depan anak-anak

---

<sup>19</sup>Sudirman, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal, 10 September 2015 di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

berupa sawah, perkebunan, hasil hutan dan ternak. Tapi di sisi lain juga banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan yang hal itu juga berpengaruh dalam kualitas pembinaan pendidikan agama di keluarga.<sup>20</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa banyak orang tua yang mendidik anak-anak mereka dengan cara menjadikan sebagai mitra kerja baik itu di sawah, kebun, dan di tempat-tempat lainnya. Dengan cara ini akhirnya anak-anak kehilangan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Adapun keluarga (orang tua) yang sudah memiliki taraf perekonomian yang cukup mapan terkadang tidak bisa juga memberikan peranan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Keluarga (orang tua) dalam hal ini justru salah asuh dan salah memberikan kebebasan kepada anak mereka untuk bermain, menonton televisi, dan lain sebagainya.

Akibat kebebasan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di atas tidak terkontrol dengan baik berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak baik di rumah maupun di sekolah mendapat kendala. Akibat dan hal tersebut menyebabkan orang tua ataupun keluarga mengalami kendala dalam mendidik dan memberikan motivasi

belajar anak di sekolah maupun di lingkungan rumah tangga.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Bomba dapat dilihat dari dua aspek. Pertama yaitu kualitas pendidikan orang tua sangat dominan dalam rangka untuk melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga. Kedua yaitu ekonomi keluarga turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga karena keluarga yang memiliki ekonomi yang memadai.

Hal yang terjadi di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu banyak orang tua yang masih memiliki pendidikan rendah sehingga secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Islam anak-anak mereka tetapi disisi lain kebanyakan orang tua masih memiliki kemauan dan kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka sehingga pendidikan agama anak-anak mereka tidak terabaikan. Hal selanjutnya yang terjadi di Desa Bomba yaitu banyak orang tua yang memang sudah mempersiapkan aset-aset yang bersifat ekonomis untuk keberlanjutan sekolah anak-anak mereka meski hal ini hanya terjadi untuk sebagian masyarakat sementara sebagian masyarakat lain masih hidup di bawah garis kemiskinan.

---

<sup>20</sup>Aman Kepala Desa Bomba, *Wawancara*, Di Desa Bomba Kecamatan Marawola Tanggal, 10 September 2015

Hal ini kemudian dibutuhkan bukan hanya peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam untuk anak-anak mereka tetapi juga membutuhkan peran masyarakat sekitar dan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai seperti pengadaan al-Qur'an, Iqra, perbaikan gedung sekolah, guru-guru dan bantuan-bantuan sosial yang dapat membantu ekonomi keluarga yang masih di bawah garis kemiskinan.

Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Zuhairini. dkk. (2001). *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. I; Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Langgulung, Hasan. (1991). *Kreativitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

Nata, Abudin. (2001). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teorelis dan Praktis*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Shihab, M. Qurais. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. IX; Bandung : Mizan.

Suti'ah, Muhaimin Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Mimbar Pustaka.